

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Wahyu Nurul Hidayati (2018)**

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh bukti apakah *audit delay*, reputasi auditor, pergantian manajemen, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap *auditor switching* pada sebuah perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Pada penelitian ini *auditor switching* adalah variabel dependen yang digunakan, sedangkan variabel independen yang digunakan antara lain *audit delay*, reputasi auditor, pergantian manajemen, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan publik.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan Wahyu (2018) ialah pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor*

switching, sedangkan *audit delay*, reputasi auditor, *financial distress*, dan kepemilikan publik tidak ada pengaruh terhadap *auditor switching*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a) Penelitian yang dilakukan Wahyu (2018) dengan penelitian yang sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.
- b) Penelitian sekarang memiliki empat variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu diantaranya *audit delay* atau *audit report lag*, pergantian manajemen, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan.
- c) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki pengukuran yang sama pada variabel independen *audit delay* atau *audit report lag*.

Perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Teknik analisis data yang digunakan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu berbeda, peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi berganda dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistik.
- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur *go public* BEI periode 2010-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode pengamatan 2013-2018.
- c) Variabel independen yang diuji keterkaitannya pada topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda. Peneliti terdahulu

menggunakan enam variabel independen diantaranya *audit delay*, reputasi auditor, perantian manajemen, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan publik, sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen yaitu indikasi *financial distress*, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan *audit report lag*.

2. Ella Soraya dan Musfiari Haridhi (2017)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan memperoleh bukti apakah *audit delay*, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* yang terjadi pada perusahaan *non financing*/perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah *auditor switching*. Pada variabel independen yang digunakan peneliti ialah *audit delay*, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan.

Sampel yang digunakan penelitian ini ialah perusahaan *non financing*/perusahaan manufaktur yang merupakan emiten di BEI pada periode 2011-2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan Ella dan Musfiari (2017) ialah *audit delay*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*, sedangkan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Ella dan Musfiari (2017) dengan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.
- b) Penelitian sekarang memiliki dua variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.
- c) Penelitian terdahulu mengenai variabel independen *audit delay* memiliki pengukuran yang sama dengan penelitian sekarang pada variabel independen *audit report lag*.
- d) Kesamaan dalam teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni yakni regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode pengamatan dari tahun 2011-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode pengamatan 2013-2018.
- b) Variabel independen yang diuji keterkaitannya pada topik penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel independen diantaranya *audit delay*, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan empat variabel independen yaitu indikasi *financial*

distress, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan *audit report lag*.

3. Aminah, Alfiani Werdhaningtyas, dan Rosmiati Tarmizi (2017)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, dan *audit tenure* terhadap *auditor switching*. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan ialah opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan *audit tenure*.

Sampel yang digunakan ialah 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2010-2015 dengan pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan Aminah dkk. (2017) ialah pergantian manajemen dan ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan opini audit, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Aminah dkk. (2017) dengan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.
- b) Penelitian sekarang memiliki salah satu variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu pergantian manajemen.

- c) Kesamaan dalam teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yakni regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2010-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2018.
- b) Variabel independen yang diuji keterkaitannya pada topik penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan lima variabel independen diantaranya opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan *audit tenure*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan empat variabel independen yaitu indikasi *financial distress*, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan *audit report lag*.

4. **Binti Luthfiyati (2016)**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan *audit tenure* terhadap *auditor switching*. Pada penelitian ini *auditor switching* atau pergantian auditor ialah sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan ialah ukuran perusahaan, opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan *audit tenure*.

Sampel yang digunakan ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan Binti (2016) ialah ukuran perusahaan, opini audit, pergantian manajemen, dan *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*, sedangkan ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit switching*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Binti (2016) dengan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.
- b) Penelitian sekarang memiliki salah satu variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu pergantian manajemen.
- c) Kesamaan dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yakni regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan maufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
- b) Variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan lima variabel independen diantaranya ukuran

perusahaan, opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan *audit tenure*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan empat variabel independen yaitu indikasi *financial distress*, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan *audit report lag*.

5. Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Yadnyana (2015)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengamati pengaruh dari *audit delay* atau *audit report lag*, opini audit, reputasi auditor, dan pergantian manajemen pada *voluntary auditor switching*. *Auditor switching* ialah sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan *audit delay* atau *audit report lag*, opini audit, reputasi auditor, dan pergantian manajemen.

Sampel yang digunakan yakni perusahaan pada sektor *real estate and property* pada periode 2009-2013 dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 27 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pawitri dan Yadnyana (2015) ialah variabel *audit delay*, reputasi auditor, dan pergantian manajemen berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*, sedangkan variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Terdapat kesamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terleta pada :

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Pawitri dan Yadnyana (2015) dengan penelitian sekarang memiliki variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.

- b) Penelitian sekarang memiliki dua variabel yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu *audit delay* atau *audit report lag* dan pergantian manajemen.
- c) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki pengukuran yang sama pada variabel independen *audit delay* atau *audit report lag*.
- d) Kesamaan dalam teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu perusahaan *real estate and property* pada periode 2009-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode pengamatan 2013-2018.
- b) Variabel independen yang diuji keterkaitannya pada topik penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan empat variabel independen diantaranya *audit delay*, opini audit, reputasi auditor, dan pergantian manajemen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan empat variabel independen diantaranya indikasi *financial distress*, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan *audit report lag*.

6. Gustha Priyatna dan Hadi Pramono (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak *financial distress* atau kesulitan keuangan, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit terhadap pergantian auditor. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah pergantian auditor, sedangkan variabel independen yang digunakan ialah *financial distress*, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit.

Sampel yang digunakan ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 69 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan Gustha dan Hadi (2015) ialah *financial distress*, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Terdapat kesamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a) Penelitian yang dilakukan Gustha dan Hadi (2015) dengan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yakni *auditor switching*/pergantian auditor.
- b) Penelitian sekarang memiliki tiga variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu *financial distress*, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan.
- c) Kesamaan dalam teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode pengamatan 2013-2018.
- b) Variabel independen yang digunakan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan empat diantaranya *financial distress*, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit, sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen yaitu indikasi *financial distress*, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan *audit report lag*.

7. Syarifah Dalila Rahmani Djamalilleil (2015)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh opini audit, perubahan ROA, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, perubahan manajemen, dan ukuran KAP pada *auditor switching*. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan ialah opini akuntan, perubahan ROA, *financial distress*, ukuran perusahaan, pergantian manajemen, dan ukuran KAP.

Sampel yang digunakan adalah 75 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi logistik dengan program SPSS. Hasil penelitian yang

dilakukan Syarifah (2015) ialah opini audit, kesulitan keuangan, pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan perubahan ROA, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Terdapat kesamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah (2015) dengan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.
- b) Penelitian sekarang memiliki dua variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu diantaranya *financial distress* dan pergantian manajemen.
- c) Kesamaan dalam teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada :

- a) Sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2018.
- b) Variabel independen yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan enam variabel independen diantaranya opini akuntan, perubahan ROA, *financial*

distress, ukuran perusahaan, pergantian manajemen, dan ukuran KAP, sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen yaitu indikasi *financial distress*, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan *audit report lag*.

8. Syilvi Fajria Utami (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* secara sukarela, sedangkan variabel independen yang digunakan yakni ukuran perusahaan, *fee audit*, kesulitan keuangan, opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan kompleksitas perusahaan.

Sampel yang digunakan ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi logistik pada SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan Syilvi (2015) bahwa variabel *fee audit*, opini audit, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor, sedangkan variabel ukuran perusahaan, kesulitan keuangan, ukuran KAP, dan kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Terdapat kesamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Syilvi (2015) dengan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching* atau pergantian auditor.

- b) Penelitian sekarang memiliki tiga variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu diantaranya kesulitan keuangan, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan.
- c) Kesamaan pada teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni regresi logistik.

Perbedaan antara penelitiab sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2018.
- b) Variabel independen yang diuji keterkaitannya pada topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan delapan variabel independen diantaranya ukuran perusahaan, *fee audit*, kesulitan keuangan, opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan kompleksitas perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen yaitu indikasi *financial distress*, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan *audit report lag*.

9. Hussein Ali Khasharmeh (2015)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menyelidiki faktor penting (penentu) untuk beralih auditor di antara perusahaan yang terdaftar di Bahrain

Bourse. *auditor switching* digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan variabel independen yang digunakan ialah kesulitan keuangan perusahaan, biaya audit, tingkat persaingan KAP, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan opini wajar dengan pengecualian.

Sampel yang digunakan ialah 41 perusahaan yang terdaftar di Bahrain Bourse (BB) tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi logistik berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dependen tunggal dan beberapa variabel independen. Hasil penelitian yang dilakukan Khasharmeh (2015) bahwa biaya audit, tingkat persaingan kantor audit dan opini audit yang berkualitas berpengaruh positif terhadap pergantian auditor, sedangkan kondisi keuangan, ukuran KAP, dan pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap perubahan auditor.

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitianterdahulu yang terletak pada :

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Khasharmeh (2015) dengan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.
- b) Penelitian sekarang memiliki salah dua variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu kesulitan keuangan dan pergantian manajemen.
- c) Kesamaan dalam teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yakni perusahaan yang terdaftar di di Bahrain Bourse (BB) periode pengamatan 2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode pengamatan 2013-2018.
- b) Vaariabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen sebanyak enam variabel independen diantaranya kesulitan keuangan, biaya audit, tingkat persaingan KAP, ukuran perusahaan, pergantian manajemen, dan opini wajar dengan pengecualian, sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen yaitu indikasi *financial distress*, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan *audit report lag*.

10. Evi Dwi Wijayani dan Indira Januarti (2011)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia untuk melakukan pergantian auditor. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan ialah pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, penurunan presentasi ROA, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan.

Sampel yang digunakan yakni perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2003-2009 sebanyak 912 perusahaan. Teknik analisi daa yang digunakan dalam penelitian ini yakni regresi logistik, karena variabel dependen bersifat dikotomi. Hasil penelitian yang dilakukan Evi dan Indira (2011) bahwa

pergantian manajemen dan ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor, sedangkan opini audit, *financial distress*, presentase perubahan ROA, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan auditor.

Terdapat kesamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Evi dan Indira (2011) dengan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*/pergantian auditor.
- b) Penelitian sekarang memiliki dua variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu diantaranya *financial distress* dan pergantian manajemen.
- c) Kesamaan teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yakni regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu perusahaan non-keuangan/manufaktur yang terdaftar di BEI periode pengamatan dari tahun 2003-2009, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode pengamatan 2013-2018.
- b) Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan enam variabel independen diantaranya pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, penurunan presentasi ROA, ukuran KAP, dan ukuran klien,

sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen yaitu indikasi *financial distress*, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan *audit report lag*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti terdahulu telah melakukan pengujian terhadap faktor-faktor *auditor switching* dengan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh ketidaktepatan objek penelitian dan waktu yang digunakan oleh peneliti, sehingga memunculkan adanya *gap* pada penelitian yang disajikan dalam matriks. Matriks penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 2.1 dan menyajikan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Matriks secara keseluruhan terletak pada lampiran.



Tabel 2.1

Matriks Penelitian Terdahulu

VARIABEL DEPENDEN (<i>AUDITOR SWITCHING</i>)				
Nama peneliti (tahun)	Variabel Independen			
	INDIKASI <i>FINANCIAL DISTRESS</i>	PERGANTIAN MANAJEMEN	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	<i>AUDIT REPORT LAG</i>
Wahyu (2018)	TB	B	B	TB
Ella dan Musfiari (2017)	-	TB	B	-
Aminah dkk. (2017)	-	B	-	-
Binti (2017)	-	B	-	-
Pawitri dan Yadnyana (2015)	-	B	B	B
Gustha dan Hadi (2015)	TB	TB	TB	-
Syarifah (2015)	B	B	-	-
Sylvi (2015)	TB	B	B	-
Khasharmeh (2015)	TB	TB	-	-
Evi dan Indira (2011)	TB	B	-	-

Sumber: Lampiran 1, data diolah

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan sebuah teori yang menjelaskan terhadap hubungan agensi, yaitu prinsipal dan agen. Teori keagenan menyatakan bahwa hubungan agensi adalah hubungan kerja yang terdapat satu orang atau lebih. Arfan (2009:91) menyatakan pada sudut pandang teori agensi, prinsipal (pemilik atau manajemen puncak) membawahi agen (karyawan atau manajer yang lebih rendah).

Teori keagenan membahas mengenai konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Asumsi dari teori keagenan ialah masing-masing individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham atau *stakeholder* berperan pihak prinsipal diasumsikan hanya akan tertarik kepada laporan keuangan perusahaan yang berkualitas untuk menambah investasi pada perusahaan tersebut. Manajemen yang di sini berperan sebagai agen diasumsikan akan mendapatkan kepuasan yang berupa kompensasi uang dan macam-macam syarat yang menyertai hubungan tersebut.

Hubungan antara prinsipal dengan agen tidak selamanya dalam satu tujuan, ada hal-hal yang bertolak belakang antara lain tujuan, situasi, dan latar belakang yang dapat mengakibatkan perbedaan antara kepentingan masing-masing dari kedua belah pihak. Teori keagenan yang ditemukan Jensen dan Meckling pada tahun 1976 mengatakan bahwa masalah keagenan timbul karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara agen dengan prinsipal (Pawitri dan Yadnyana, 2018). Konflik asimetri informasi tersebut terjadi saat informasi pihak agen lebih banyak daripada pihak prinsipal. Akibat adanya perbedaan kepentingan dari kedua belah pihak tersebut didalam teori keagenan ini auditor independen akan diperlukan. Fungsi dari auditor independen adalah sebagai penengah antara pihak prinsipal dengan pihak agen. Pihak agen yang tidak lain manajemen perusahaan akan berusaha memperbaiki citra perusahaan untuk mendapat kepercayaan dari *stakeholders* yang disini sebagai pihak prinsipal. Lamanya perikatan antara auditor dan perusahaan yang diaudit akan menyebabkan seorang auditor krisis independensi, oleh sebab itu *auditor switching* diperlukan untuk mengurangi

permasalahan tersebut. *Auditor switching* dapat menjadikan independensi auditor akan tetap baik dalam menghasilkan kualitas laporan audit yang terpercaya.

2.2.2. Auditor Switching

2.2.2.1. Definisi

Auditor switching merupakan perpindahan KAP yang dilakukan perusahaan. Pergantian auditor yang dilakukan perusahaan dapat disebabkan saat perusahaan ingin menaikkan *image* perusahaan agar terlihat dalam keadaan baik atau masalah-masalah internal yang ada dalam perusahaan. Perusahaan dapat melakukan *auditor switching* secara *mandatory* dan *voluntary*.

2.2.2.2. Mandatory

Auditor switching yang terjadi secara *mandatory* dan *voluntary*. *Auditor switching* secara *mandatory* dilakukan karena adanya peraturan atau regulasi yang mengharuskan perusahaan melakukan pergantian KAP. Indonesia merupakan salah satu negara yang melakukan pengawasan auditornya dengan mengeluarkan peraturan mengenai rotasi auditor. Pemerintah Indonesia memiliki alasan untuk mengeluarkan peraturan tersebut dikarenakan banyaknya kasus mengenai kecurangan audit yang melibatkan auditor dan perusahaan klien. Kewajiban atas pergantian auditor telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Nomor 17/PMK.01/2008 yang menyebutkan bahwa pemberian jasa audit secara umum dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama ialah enam tahun buku secara berturut-turut, sedangkan seorang akuntan publik selama tiga tahun buku secara berturut-turut yang dicantumkan dalam pasal 3 ayat 1. Selain itu, KAP dan akuntan publik diijinkan untuk menerima penugasan audit

setelah memberikan jasa audit satu tahun buku kepada klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Kelemahan pada peraturan ini tentu menjadikan peraturan tersebut dianggap tidak efektif, hal ini juga didukung oleh Peraturan Pemerintah terbaru yang terbit pada tanggal 06 April 2015 mengenai peniadaan rotasi wajib bagi KAP.

Peraturan Pemerintah Nomor (PP) 20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang praktik akuntan publik yang mengatur jangka waktu pemberian jasa audit untuk informasi keuangan historis untuk sebuah perusahaan oleh akuntan publik paling lama yaitu lima tahun buku berturut-turut. Peraturan terbaru ini tidak memberikan batasan waktu bagi KAP dalam mengaudit suatu perusahaan.

2.2.2.3. *Voluntary*

Auditor switching juga dapat terjadi secara *voluntary*. *Voluntary* merupakan pergantian auditor dalam sebuah perusahaan yang dilakukan secara sukarela. Pergantian audit secara *voluntary* pada sebuah perusahaan terjadi diluar peraturan yang berlaku.

Auditor switching yang bersifat *voluntary* dapat disebabkan oleh faktor-faktor internal perusahaan maupun faktor dari pihak auditor. Faktor-faktor dari perusahaan yang menjadi penyebab *auditor switching* bersifat *voluntary* seperti indikasi *financial distress*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Faktor-faktor dari auditor seperti *audit report lag*.

2.2.3. *Auditor Switching (Y)*

Auditor switching merupakan perpindahan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan perusahaan dan dapat bersifat wajib maupun sukarela. Pergantian auditor menurut Arens dkk. (2013:81) adalah keputusan manajemen

untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik. Ada beberapa peraturan yang membahas tentang wajibnya perusahaan melakukan rotasi auditor. Peraturan yang terbaru adalah Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 pasal 11 ayat (1) yang menyatakan bahwa jangka waktu pemberian jasa audit dari akuntan publik untuk sebuah perusahaan paling lama yaitu lima tahun buku berturut-turut. Namun peraturan terbaru ini tidak memberikan batasan waktu bagi KAP dalam mengaudit sebuah perusahaan.

Independensi auditor yang harus dijaga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching*. Independensi auditor dapat berkurang karena lamanya seorang auditor mengaudit pada satu klien dan adanya interaksi yang cukup sering dilakukan antara keduanya. Pada dasarnya pergantian auditor merupakan salah satu cara dalam meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit (Aminah dkk., 2017). Perusahaan mempunyai alasan lain untuk melakukan *auditor switching*, seperti terjadi pergantian manajemen yang mewajibkan kebijakan yang baru, saat perusahaan ingin menaikkan kualitas laporan keuangan yang berdampak pada penilaian yang baik terhadap perusahaan baik dari pihak investor maupun pihak lainnya, dan dapat juga dikarenakan masalah biaya audit. Perusahaan sebagai pelaku yang perlu melakukan *auditor switching* dapat dikarenakan faktor *mandatory* maupun *voluntary*.

2.2.4. Indikasi *Financial Distress* (X₁)

Kasmir (2008:128) menyatakan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami masa sulit dalam keuangan, yang bermula dari ketidakmampuan perusahaan untuk membayar

seluruh atau sebagian kewajibannya terutama kewajiban jangka pendek yang disebabkan oleh beberapa faktor. Indikasi *financial distress* dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya dalam bidang operasional, keuangan, pembukuan, dan bidang lainnya. Indikator tersebut dapat saling mempengaruhi yang menyebabkan kinerja perusahaan turun dan dapat terjeri indikasi *financial distress*. Syilvi (2015) menyatakan bahwa manajemen perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mencari auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk dapat mempertahankan reputasi manajemen serta kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang salah satunya adalah *stakeholders*.

Kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan tidak akan terjadi apabila perusahaan dapat mengantisipasi faktor-faktor yang dapat menimbulkan permasalahan tersebut, selain itu perusahaan seharusnya mampu menyusun strategi yang benar dalam menghadapi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan. Kesulitan keuangan dengan kata lain dapat terjadi karena pengendalian internal dari perusahaan tidak mampu mengatasi kesulitan keuangan yang dialami.

Menurut Gusta dan Hadi (2015) indikasi *financial distress* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan DER dapat dirumuskan menurut Toto (2012:264) ialah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

Kasmir (2010:113) menyatakan DER yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal atau ekuitas yang berasal dari hutang akan semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada, kreditor memandang semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Tingkat rasio DER yang aman ialah 100%, dimana semakin tinggi DER maka akan semakin besar perusahaan mengalami indikasi *financial distress*.

Selanjutnya menurut Syilvi (2015) indikasi *financial distress* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Syamsudin (2006:30) DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan yang dibiayai dengan total hutang, semakin tinggi rasio ini akan mengakibatkan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Adapun rumus perhitungan Kasmir (2008:156) ialah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Tingkat rasio DAR yang aman ialah 100%, dimana semakin tinggi DAR maka perusahaan cenderung akan mengalami indikasi *financial distress*.

Altman's Bankruptcy Prediction Mode (Z-Score) merupakan pengukuran lain yang dapat digunakan untuk mengukur indikasi *financial distress*. Menurut Sofyan (2013:349) *Z-Score* digunakan untuk memprediksi kapan suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Pengukuran ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan :

X_1 = Modal Kerja/ Total Aktiva

X_2 = Laba Ditahan/ Total Aktiva

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak/ Total Aktiva

X_4 = Harga Pasar dari equity pemilik/ Nilai buku total hutang^{a.b}

X_5 = Penjualan/ Total Aktiva

Hasil dari analisa model *altman* tersebut akan diperoleh nilai *Z-Score* dengan beberapa kriteria berikut ini :

- a) Perusahaan sehat jika *Z-Score* > 2,99
- b) Perusahaan dalam daerah rawan jika *Z-Score* = 1,81-2,99
- c) Perusahaan bangkrut jika *Z-Score* < 1,81

Perusahaan dengan nilai *Z-Score* yang tinggi, maka akan semakin baik kondisi keuangannya dan juga sebaliknya.

2.2.5. Pergantian Manajemen (X_2)

Pergantian manajemen ialah pergantian struktur direksi pada sebuah perusahaan. Pergantian manajemen dapat disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) atau dapat disebabkan karena direksi yang berhenti atas keamuan sendiri (Ella dan Musfiari, 2015). Manajemen merupakan pihak yang berperan penting dalam suatu perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan membutuhkan manajemen yang bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen yang baru tentu akan lebih berkualitas daripada manajemen yang sebelumnya untuk menjalankan perusahaan.

Saat pergantian manajemen akan diikuti dengan adanya perubahan kebijakan dalam hal akuntansi, keuangan dan keputusan untuk pemilihan auditor. Manajemen akan membutuhkan auditor yang berkompeten dan memiliki kualitas yang baik, sehingga mampu mengikuti pertumbuhan perusahaan yang cepat. Pihak agen atau manajemen telah diberikan wewenang dari pihak prinsipal dalam membuat keputusan, sehingga manajemen memiliki peran penting dalam memilih auditor untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan.

Manajemen akan menilai apakah auditor tersebut mampu dalam menjalankan tugasnya untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Apabila auditor tersebut tidak memiliki kemampuan yang kompeten dalam menjalankan tugasnya, maka manajemen akan memutuskan untuk melakukan *auditor switching*. Pergantian manajemen pada perusahaan akan memungkinkan manajemen untuk memilih auditor yang sesuai dengan kebijakan-kebijakan baru yang telah ditetapkan di perusahaan dan dapat bekerjasama dalam memberikan opini serta menghasilkan laporan keuangan yang diharapkan oleh manajemen.

Perusahaan yang besar cenderung memiliki informasi laporan keuangan yang berkualitas dan informasi lainnya yang berguna untuk pemakai laporan keuangan, dibandingkan dengan perusahaan kecil. Investor merupakan salah satu dari pemakai laporan keuangan yang membutuhkan informasi yang banyak untuk

pengambilan keputusan investor dalam melakukan investasi pada saham perusahaan tersebut.

Pergantian manajemen dapat diukur menggunakan *dummy*. Menurut Syilvi (2015) pergantian manajemen yang diukur dengan *dummy* ialah apabila perusahaan melakukan pergantian manajemen maka akan berikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen maka akan diberikan nilai 0. Pergantian manajemen tersebut hanya melihat dari jumlah dan nama susunan direksi yang berubah pada suatu perusahaan.

2.2.6. Pertumbuhan Perusahaan (X_3)

Menurut Hery (2017:187) pertumbuhan perusahaan merupakan tolak ukur bagi keberhasilan sebuah perusahaan. Keberhasilan tingkat pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam kualitas industri dan kualitas ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari tercapainya jumlah penjualan yang dilakukan perusahaan. Tingkat penjualan yang semakin tinggi, maka semakin berkembang perusahaan tersebut dan akan memperoleh laba yang semakin besar.

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan akan semakin kompleks kegiatan operasional perusahaan yang akan cenderung membutuhkan auditor yang lebih berkualitas mengaudit laporan keuangannya. Perusahaan yang terus berkembang akan memilih auditor yang berkualitas dan bereputasi baik. Perusahaan akan memilih KAP yang berkualitas dan memiliki auditor yang berkompeten sehingga dapat mengikuti pertumbuhan perusahaan yang cepat.

Berbeda dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan cenderung mengalami kebangkrutan yang dapat diakibatkan dari tingkat penjualannya yang menurun dan akan berdampak pada laba yang diperoleh. Perusahaan yang berada dalam kondisi tersebut akan cenderung untuk tidak melakukan *auditor switching*, karena untuk menghindari *agency cost*.

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan cara membagi selisih antara penjualan bersih pada tahun sekarang dikurangi dengan penjualan bersih pada tahun sebelumnya dan membagi dengan penjualan bersih pada tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan perusahaan menurut Kasmir (2012:107) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$dS = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan:

dS = Rasio pertumbuhan perusahaan

S_t = Penjualan bersih pada tahun sekarang

S_{t-1} = Penjualan bersih pada tahun sebelumnya

Pertumbuhan perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi maka akan mengindikasikan perusahaan semakin berkembang.

2.2.7. Audit Report Lag (X₄)

Menurut Winwin (2007:59) *audit report lag* merupakan informasi yang harus disajikan tepat waktu sesuai kebutuhan pada saat pengambilan keputusan, informasi tersebut harus siap oleh para pemakainya sebelum kehilangan makna

dalam mempengaruhi berbagai keputusan yang akan dibuat. *Audit report lag* atau *audit delay* dapat dibedakan menjadi tiga diantaranya *scheduling lag*, *fieldwork lag*, dan *reporting lag*. *Scheduling lag* ialah selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor. *Fieldwork lag* ialah selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya. *Reporting lag* ialah selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor (Wahyu, 2018).

Audit report lag dapat diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal. Ketentuan *audit report lag* telah diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Peraturan Nomor X.K.16 terkait penyampaian laporan keuangan berkala oleh perusahaan publik. Sesuai dengan peraturan tersebut auditor hanya memiliki waktu maksimal 120 hari sebelum laporan audit disampaikan kepada BAPEPAM, jika pemeriksaan terhadap laporan keuangan oleh auditor yang terlalu lama akan menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan pada BEI. Keterlambatan tersebut berakibat perusahaan akan dikenakan sanksi untuk tidak dapat melakukan perdagangan saham di BEI.

2.2.8. Pengaruh Indikasi *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Indikasi *financial distress* dapat mempengaruhi citra perusahaan di mata publik. Hal ini akan mendorong manajemen perusahaan untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan yang buruk untuk meningkatkan citra perusahaan di mata publik khususnya bagi para pengguna laporan keuangan seperti pemegang saham.

Kondisi keuangan klien yang sedang mengalami indikasi *financial distress* mempunyai pengaruh penting untuk mempertahankan KAP atau mengganti KAP lama dengan KAP yang baru. Menurut Syilvi (2015) perusahaan dengan kondisi kesulitan keuangan akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Perusahaan berharap dengan melakukan *auditor switching* dan memilih auditor yang berkualitas dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan yang semakin baik dapat menarik pihak investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Hubungan antara indikasi *financial distress* dengan *auditor switching* dapat dijelaskan dengan teori agensi. Manajemen yang berada dalam perusahaan yang sedang mengalami indikasi *financial distress* tentu akan cenderung mengubah keadaan tersebut menjadi lebih baik. Perusahaan akan berusaha memperbaiki citra perusahaan di mata publik. Pihak manajemen (agen) akan melakukan pergantian auditor yang lebih independen dan berkualitas. Pergantian auditor merupakan salah satu upaya perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga perusahaan akan terlihat baik dan mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholders* (prinsipal).

Penelitian yang dilakukan Syarifah (2015) sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan yang sedang mengalami indikasi *financial distress* berpengaruh untuk melakukan *auditor switching* lebih besar dibandingkan perusahaan yang dalam keadaan sehat. Hal ini dilakukan karena manajemen perusahaan mengasumsikan bahwa menggunakan auditor yang lebih berkualitas

daripada sebelumnya akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan kepercayaan diri perusahaan tersebut.

2.2.9. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen pada sebuah perusahaan dapat terjadi ketika perusahaan mengubah jajaran direksinya yang dapat disebabkan karena hasil keputusan dari RUPS atau pihak direksi tersebut berhenti atas kemauannya sendiri. Pergantian manajemen akan diikuti adanya perubahan kebijakan dalam hal akuntansi, keuangan bahkan keputusan untuk memilih auditor.

Pergantian manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor. Manajemen umumnya melakukan pergantian auditor karena faktor kepercayaan. Menurut Binti (2017) bahwa umumnya manajemen akan melakukan pergantian auditor secara *voluntary* apabila auditor yang lama kurang kompeten dan tidak dapat memberikan opini yang diharapkan oleh perusahaan. Pihak manajemen akan mencari auditor yang kompeten dan selaras dengan kebutuhan perusahaannya.

Berdasarkan teori agensi, manajemen sebagai pihak agen memiliki kepentingan yang ingin dimaksimumkan. Manajemen mempunyai kebijakan dalam memilih auditor yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila manajemen menilai auditor yang sebelumnya kurang kompeten dan tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maka manajemen memilih untuk melakukan *auditor switching*. Manajemen melakukan *auditor switching* untuk mendapatkan keakuratan opini auditor pada laporan keuangan perusahaan. Auditor yang kompeten dan memiliki independen tinggi akan menghasilkan laporan keuangan

yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas tersebut akan memperbaiki citra perusahaan di mata publik, khususnya pihak prinsipal untuk menambah investasi pada perusahaan agen.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2018), Aminah dkk. (2017), Binti (2017), Puspa dan Yadnyana (2015), Syarifah (2015), Syilvi (2015), dan Eva dan Indira (2011) menyatakan bahwa ada pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori keagenan. Teori keagenan mengasumsikan bahwa individu bertindak atas kepentingannya masing-masing, maka dari itu pada penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa adanya pergantian manajemen dapat mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan termasuk pada kebijakan memilih auditor atau melakukan *auditor switching*.

2.2.10. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching

Pertumbuhan perusahaan dapat digambarkan dari tingkat penjualan yang merupakan aktivitas utama pada sebuah perusahaan. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan tersebut yang cenderung membutuhkan auditor yang berkualitas. Pertumbuhan perusahaan yang cepat tentu akan diiringi dengan perubahan manajemen yang harus diimbangi oleh auditor dengan yang tinggi dan memiliki kemampuan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan.

Keadaan bisnis perusahaan yang sedang bertumbuh, maka permintaan akan independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang berkualitas dibutuhkan untuk mengurangi biaya keagenan. Perusahaan akan melakukan pergantian auditor apabila auditor lama tidak dapat memenuhi kebutuhan dan untuk

meningkatkan citra perusahaan kepada pihak luar khususnya pemegang saham bahwa perusahaan mereka terpercaya sehingga menarik minat pihak investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Hubungan antara pertumbuhan perusahaan dengan *auditor switching* dapat dijelaskan dengan teori agensi. Berdasarkan teori agensi, di mana pihak agen yang berada dalam pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat akan cenderung melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor tersebut dilakukan perusahaan untuk meningkatkan reputasi perusahaan menjadi semakin baik khususnya pada pihak prinsipal atau investor yang menggunakan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang baik akan dihasilkan oleh auditor yang berkualitas dan akan menarik pihak investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2018), Ella dan Musfiari (2017), dan Syilvi (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Penelitian dari peneliti terdahulu sejalan dengan pernyataan dalam teori keagenan. Teori keagenan mengasumsikan bahwa pihak agen akan berusaha memperbaiki citra perusahaan agar mendapat kepercayaan dari pihak prinsipal atau pemegang saham. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan menggunakan auditor yang berkualitas dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik dan akan menarik pihak prinsipal untuk berinvestasi pada perusahaan

2.2.11. Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap *Auditor Switching*

Audit report lag merupakan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit report lag* mempengaruhi keputusan yang dibuat investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan dengan melihat informasi mengenai keberlangsungan usaha perusahaan tersebut. Apabila terjadi *audit report lag* yang cukup panjang, maka akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan kemungkinan perusahaan akan mengganti auditornya. Hal lain seperti perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dan akan mengakibatkan informasi akuntansi dalam laporan keuangan terlambat didapat oleh investor. Keterlambatan tersebut mengakibatkan perusahaan akan terlambat memperoleh tambahan dana yang berguna untuk mendukung operasional perusahaan.

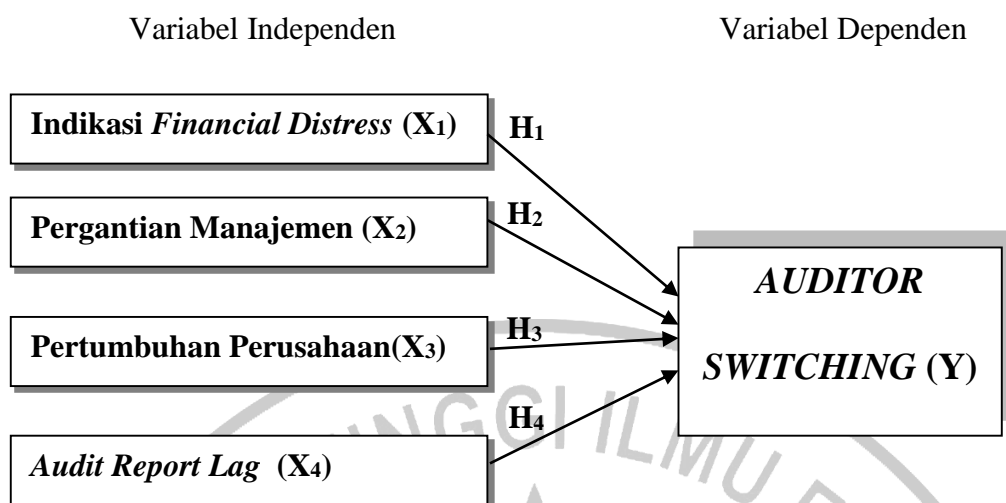
Hubungan antara *audit report lag* dengan *auditor switching* dapat dijelaskan dengan teori agensi. Berdasarkan teori agensi pihak agen diasumsikan memiliki kepentingan pribadi yang ingin dimaksimumkan. Manajemen akan berusaha membuat perusahaan terlihat dalam keadaan baik untuk menarik kepercayaan *stakeholders*. Kewenangan yang dimiliki oleh perusahaan menyebabkan manajemen dapat memutuskan untuk melakukan *auditor switching*, perusahaan dapat menggunakan auditor yang berkualitas tinggi dengan auditor

sebelumnya supaya tidak terjadi *audit report lag* yang cukup panjang dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas untuk menarik pihak investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspa dan Yadnyana (2015) sejalan dengan pernyataan dalam teori agensi yang menyatakan ada pengaruh *audit report lag* terhadap *auditor switching*. Manajemen perusahaan akan melakukan berbagai tindakan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik agar *stakeholders* tetap mempercayai kredibilitas laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Manajemen akan menggunakan auditor yang berkualitas tinggi dari auditor sebelumnya untuk menghindari terjadinya *audit report lag* yang cukup panjang dalam mengaudit laporan keuangan dan dapat menarik pihak prinsipal atau pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian terdahulu menghasilkan beberapa *gap* yang menyebabkan peneliti akan menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching*. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* akan dapat dipahami dengan mudah karena adanya sebuah kerangka pemikiran. Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka alur penelitian dapat diukur menggunakan hipotesis yang kemudian digambarkan dalam kerangka pemikiran berikut ini :



GAMBAR 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4. Hipotesis penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dari penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu indikasi *financial distress*, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan *audit report lag*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Indikasi *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

H₂ : Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

- H₃ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
- H₄ : *Audit report lag* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

